

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
SMA MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA
(Studi Rintisan SBI)



SKRIPSI
Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
Fajriyah Mubarokah
NIM. 05470054

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajriyah Mubarakah

NIM : 05470054

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 19 Juni 2009



menyatakan,

Fajriyah Mubarakah
NIM. 05470054

Dr. H. Muhammad Anis, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Fajriyah Mubarakah
Lamp. : 5 ekslembar

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah menerima, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

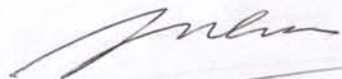
Nama : Fajriyah Mubarakah
NIM : 05470054
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah
2 Yogyakarta (Studi Rintisan SBI)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelas Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Maka kami berharap semoga dalam waktu dekat saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqasah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Demikian harapan kami dan terima kasih atas perhatiannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Juni 2009
Pembimbing



Dr. H. Muhammad Anis, M.A
NIP. 19460515 196501 1.001

Dr. H. Muhammad Anis, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Perbaikan Skripsi
Saudara Fajriyah Mubarakah
Lamp. : 5 eklempar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi pengarahannya serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

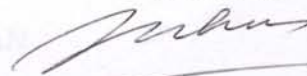
Nama : Fajriyah Mubarakah
NIM : 05470054
Fak/ Jur : Tarbiyah/Kependidikan Islam
Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2
Yogyakarta (Studi Rintisan SBI)

Yang telah dimunaqasyahkan tanggal 14 Juli 2009 Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya kami mengharapkan agar skripsi ini disyahkan oleh Sidang Dewan Munaqosah. Demikian harapan kami dan terima kasih atas perhatiannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 juli 2009

Konsultan



Dr. H. Muhammad Anis, M.A.^{*}
NIP. 19460515 196501 1.001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/1/DT/PP.01.1/42/2009

Skripsi dengan judul : **Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Studi Rintisan SBI)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Fajriyah Mubarakah

NIM : 05470054

Telah dimunaqosahkan pada : Selasa 14 juli 2009

Nilai Munaqosah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSAH

Ketua sidang

Dr. H. Muhammad Anis, M.A

~~NIP.~~ 19460515 196501 1.001

Penguji I

Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag

NIP. 19520526 199203 2.001

Penguji II

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si

NIP. 19550106. 199303 1.001

Yogyakarta, 23 Juli 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag

NIP. 19631107 198903 1.003

MOTTO

وَ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ: كُنتُمْ رَاعٍ وَكُنتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، الْإِمَامُ رَاعٍ وَ مَسْئُولٌ عَنْ
رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَّةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا
وَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَكُنتُمْ
رَاعٍ وَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (متفق عليه)¹

Artinya:

*Dari Ibnu Umar ra, ia berkata: Saya mendengar Rosullulah saw. bersabda :
“Kalian adalah pemimpin, yang akan dimintai pertanggungjawaban. Penguasa
adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas
kepemimpinannya. Suami adalah pemimpin keluarganya, dan akan dimintai
pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. (HR Bukhori Muslim)*

¹) Imam Nawawi (terj. Achmad Sunarto), *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 1*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), cet. IV, hal. 603-604.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAKSI

Fajriyah Mubarakah. Penelitian Skripsi ini berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Studi Rintisan SBI)” bertujuan untuk mengungkap (1) Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta dalam proses menuju SBI. (2) Apa saja kendala yang dihadapi dan usaha yang ditempuh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta dalam rintisan SBI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif analitis, alasan pemilihan metode ini adalah karena penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian-kejadian yang terjadi pada masa sekarang. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah kepala sekolah SMA Muhammadiyah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode deskriptif analitis.

Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta sudah cukup baik, ini bisa dilihat dari cara Drs Mahfudz MA dalam memberi motivasi anak buahnya, sehingga menimbulkan semangat dan kemauan yang keras dari stakeholder sekolah dalam rangka mewujudkan tujuan bersama. Contoh kecilnya yaitu dalam usaha menjadikan sekolah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta ini menjadi Sekolah bertaraf Internasional. Walaupun saat ini masih dalam tahap “proses”, akan tetapi dalam empat tahun ini sudah mulai menampakkan hasil. Sehingga pada tahun 2010 sekolah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta merasa optimis akan mampu melepaskan huruf “R” pada RSBI menjadi SBI. (2) Gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah kombinasi antara 3 gaya kepemimpinan, yakni otoriter, laizzez freire dan demokratis. Sesuai dengan situasi dan kondisi. (3) Usaha atau upaya kepala kepala sekolah dalam menghadapi kendala tersebut diantaranya adalah dengan:

- a. Mengirim guru untuk ikut serta dalam pelatihan-pelatihan
- b. Memotivasi guru, staf dan karyawan untuk melanjutkan S2
- c. Memberdayakan fungsi manajemen yakni Planning, Organizing, Actuating, Controlling dan evaluasi untuk menjalankan kepemimpinan secara optimal.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Studi Rintisan SBI) ini dengan baik.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah pengaruh, seni atau proses mempengaruhi orang lain, sehingga mereka dengan penuh kemauan berusaha kearah tercapainya tujuan organisasi.

Penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselasaikan tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis merasa perlu menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr Sutrisno M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta seluruh dosen dan karyawan fakultas tarbiyah yang telah memberi penulis bekal ilmu yang Insya Allah bermanfaat.
2. Bapak Muh Agus Nuryatno MA, Ph.D dan Dra Widji Hidayati M.Ag selaku ketua dan sekretaris jurusan Kependidikan Islam
3. Bapak Dr. H Muh Anis MA selaku Pembimbing yang telah memberikan komentar, catatan dan saran yang konstruktif dalam penulisan skripsi ini.
4. Teristimewa Abah dan Ibuku tercinta, dan kedua kakakku (Acak&Neng) tersayang, serta kedua kakak ipar dan dua keponakanku (Zaim&Alya) yang senantiasa mencurahkan cinta dan kasih sayangnya, berkat do'a dan bimbingannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Keluarga Besar IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberi motivasi dan inspirasi dalam Ukhuwah Islamiyah. Keep Our spirit! Tetap Berjuang! Tetap Istiqomah! Dan Semangat, Allahu Akbar!!!
6. Keluarga Besar Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan warna baru bagi penulis dalam proses pendewasaan.
7. Sahabat-sahabatku, Renti Yasmar, Desi, mbak abda', Umi Syarifah, Fira, Ajeng, Dll yang selalu mensupport dan membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman KI, teman-teman Alumni ma'had Arraudhotul ilmiah, teman-teman kos dll yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat senang dan terhormat apabila ada koreksi, kritik, dan saran untuk peningkatan kualitas dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah selalu meridhoi segala amal usaha kita semua. Amin

Yogyakarta, 19 April 2009

Fajriyah Mubarakah
NIM. 05470054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Alasan Pemilihan Judul.....	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
E. Telaah Pustaka	5
F. Landasan Teoritik	7
G. Metode Penelitian	25
H. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II : GAMBARAN UMUM SEKOLAH.....	32
A. Letak Geografis	32
B. Sejarah Singkat	32
C. Struktur Organisasi.....	40
D. Guru dan Karyawan	41
E. Siswa	41
BAB III : KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SMA MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA (Studi Rintisan SBI)..	43
A. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.....	43
B. Kendala yang Dihadapi dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.....	51
C. Usaha yang Dilakukan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Kendala	57
BAB IV : PENUTUP.	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran	75
C. Kata Penutup.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

1. BUKTI SEMINAR PROPOSAL
2. BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
3. KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR
4. SURAT IZIN PENELITIAN
5. SURAT KETERANGAN PENELITIAN
6. SERTIFIKAT PPL
7. SERTIFIKAT KKN
8. SERTIFIKAT TOEFL
9. SERTIFIKAT TOAFL
10. SERTIFIKAT TI
11. LAMPIRAN WAWANCARA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, program peningkatan kualitas pendidikan telah banyak dilakukan oleh pemerintah seperti dalam hal pembenahan kurikulum dari KBK kurikulum 2004 sampai KTSP kurikulum 2006. Semua itu dilakukan sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan nasional.

Akan tetapi semua itu belum bisa mengubah serta meningkatkan mutu pendidikan Indonesia secara signifikan. Dunia pendidikan kita belum bisa membuat bangsa Indonesia bersaing dalam dunia global. Belum bisa menghadapi tantangan zaman yang semakin modern ini. Oleh karena itu, upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan. Upaya yang digalakkan sekarang ini adalah mengadakan SBI (Sekolah Bertaraf Internasional)

Secara umum SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) adalah sekolah nasional yang menyiapkan peserta didiknya berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP) Indonesia dan tarafnya Internasional sehingga diharapkan lulusannya memiliki kemampuan daya saing Internasional.

SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) di suatu lembaga tidak lepas dari peran serta kepala sekolah sebagai "*Leader*", yang mengkoordinir anak buahnya dalam mewujudkan visi dan misi bersama. Karena untuk

mewujudkan sebuah idealita menjadi sebuah realita atau mengubah visi menjadi aksi, diperlukanlah sosok *leader* untuk memimpin dan mengarahkan serta mengontrol ini semua (jalan maupun proses menuju kesana).

Dalam sebuah organisasi, khususnya organisasi lembaga pendidikan, kepemimpinan merupakan inti dari sebuah manajemen. Artinya tanpa adanya kepemimpinan yang baik, maka bisa dipastikan jalanya sebuah organisasi/lembaga akan mengalami kepincangan. Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan dapat dengan mudah menjadi satu alat penyelesaian yang luar biasa terhadap persoalan apa saja yang sedang menimpa suatu organisasi.

Pemerintah melalui Standar Nasional Pendidikan telah memberikan beberapa kriteria seseorang bisa menjabat sebagai kepala sekolah (SNP pasal 28) dari kriteria tersebut diharapkan kepala sekolah tersebut bisa menjalankan tugas kepemimpinannya.

Secara umum, kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi dan menggerakkan anak buahnya untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini karena kedudukan kepala sekolah sebagai sentral pendidikan yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan suatu kebijakan dari pemerintah, atau menghambat pelaksanaan kebijakan, misalnya dalam sukses tidaknya SBI.

Kebijakan baru pendidikan dalam konteks SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas

Pengembangan sumber daya manusia harus menyentuh berbagai bidang kehidupan dan tercermin dalam pribadi para pemimpin terutama pemimpin pendidikan, Seperti kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan. Dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 dikatakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan kegiatan pendidikan administrasi sekolah. Pembinaan tenaga kependidikan lainnya. Dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Untuk itu diperlukan adanya kepemimpinan kepala sekolah untuk menggerakkan tujuan bersama. Karena sukses tidaknya program SBI yang telah dicanangkan oleh pemerintah ditentukan oleh kualitas kinerja kepala sekolah yang menggerakkan roda kehidupan organisasi pendidikan.

Kebijakan baru pendidikan tersebut berimbas juga ke lembaga pendidikan Islam. Salah satunya adalah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Untuk meningkatkan mutu pendidikannya, SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta menawarkan SBI (Sekolah Bertaraf Internasional). Sehingga dalam mewujudkan SBI tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama dari segi gaya kepemimpinannya, yakni kepemimpinan kepala sekolah dan para guru serta stakeholder yang lain.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta dalam proses menuju SBI?
2. Bagaimanakah usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui SBI?

C. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi alasan bagi penulis untuk memilih judul tersebut sebagai judul skripsi adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah merupakan komponen yang penting dalam peningkatan kualitas pendidikan.
2. SBI merupakan kebijakan alternatif yang ditawarkan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan (termasuk pendidikan Islam) melalui kepemimpinan kepala sekolah.
3. Perlu adanya usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan kebijakan baru pemerintah melalui SBI
4. SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang sedang dalam tahap proses menuju Sekolah Bertaraf Internasional. SBI adalah salah satu langkah praktis yang ditempuh lembaga ini dalam rangka peningkatan mutu pendidikannya.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui kepemimpinan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta menuju SBI
- b. Mengetahui usaha yang dilakukan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk :

- a. Bahan masukan bagi SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta untuk meningkatkan mutu pendidikannya dan pengembangan sekolah ke arah yang lebih baik.
- b. Sumber acuan bagi kepala sekolah dan calon kepala sekolah untuk meningkatkan kepemimpinannya menuju SBI untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama pendidikan Islam.

E. Telaah Pustaka

Sejauh yang penulis ketahui, belum ada skripsi atau tulisan yang membahas topik ini. Adapun kalau ada hanya beberapa karya ilmiah atau tulisan berupa skripsi dan hasil penelitian, yaitu :

1. Skripsi dengan judul *Profesionalisme Kepala Sekolah dalam implementasi MBS* karya Mar'atul allamah. Penulisan skripsi ini adalah hasil penelitian di MAM Yogyakarta mengenai *School Based Management* yang diterapkan di MAM Yogyakarta. Di dalamnya dibahas mengenai konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan yang diterapkan di MAM Yogyakarta dan

strategi pelaksanaan yang ditempuh oleh MAM Yogyakarta dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Islam.

2. Skripsi dengan judul *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Pendidikan Difabel Netra Mts LB/A pada Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam Yogyakarta* karya Wantini. Penulisan skripsi ini adalah hasil penelitian di MTs LB/A mengenai tugas dan fungsi kepala sekolah MTs LB/A. Di dalamnya dibahas mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Skripsi dengan judul *Kepemimpinan kepala sekolah sebagai Administrator dalam mengembangkan SMA Prakarya Santi Asromo Kecamatan Sukahaji kabupaten Majalengka Jawa Barat* karya Erni Rahayu. Di dalamnya dibahas mengenai peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam hal administrasi SMA untuk mengembangkan lembaga pendidikan yang dipimpinnya kearah yang lebih maju.

Berbeda dengan tulisan-tulisan diatas, dalam skripsi ini penulis dalam penelitian ini akan membahas mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Sehingga hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI).

F. Landasan Teoritik

1. Pengertian Kepemimpinan

Dibawah ini disajikan pengertian kepemimpinan menurut beberapa ahli: Allan Tucker (1992) mengemukakan kepemimpinan ialah kemampuan untuk mempengaruhi atau mendorong seseorang atau sekelompok orang agar bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan tertentu atau sasaran dalam situasi tertentu. Kepemimpinan adalah pengaruh, seni atau proses mempengaruhi orang lain, sehingga mereka dengan penuh kemauan berusaha ke arah tercapainya tujuan organisasi. Dikemukakan juga oleh Kouzes dan Posner (1993:11) "*Leadership is relationship, one between constituent and leader that is based in mutual needs and interest*. Sebagai hubungan antara anggota-anggota organisasi dan pemimpin, maka kepemimpinan berlangsung atas dasar adanya saling membutuhkan dan minat yang sama dalam rangka mencapai tujuan.

Adapun Kepemimpinan Pendidikan adalah proses mempengaruhi semua personel yang mendukung pelaksanaan aktivitas belajar-mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Secara umum kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi dan menggerakkan anak buahnya untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini karena kedudukan kepala sekolah sebagai sentral pendidikan yang memiliki kemampuan untuk menyukseskan suatu kebijakan dari pemerintah, atau menghambat pelaksanaan kebijakan, misalnya dalam kebijakan SBI ini.

Ada beberapa teori lahirnya seorang pemimpin:

a. Hereditary Theory

Hereditary theory atau teori keturunan merupakan pandangan yang membenarkan bahwa pemimpin itu dilahirkan. Seorang pemimpin itu hanya berasal dari kalangan tertentu dan telah membawa sifat-sifat kepemimpinan sejak lahir. Sifat dari teori ini adalah *deterministic* dan *fatalistic*.

b. Sosial Theory

Seseorang menjadi pemimpin melalui pembentukan dengan proses tertentu. Masyarakat sebagai sebuah lingkungan sosial ikut membentuk dan memotori terbentuknya pemimpin.

c. Situational Theory

Situational theory disebut juga *environment theory* atau teori lingkungan. teori ini mengemukakan bahwa munculnya seorang pemimpin diilhami oleh kondisi tertentu. Atau pemimpin itu lahir secara situasional.

Ada beberapa gaya yang dimiliki seorang kepala sekolah dalam memimpin, yakni:

a. Tipe Otoriter¹

Pemimpin yang bertipe demikian dipandang sebagai orang yang memberikan perintah dan mengharapkan pelaksanaannya secara dogmatis dan selalu positif. Dengan segala kemampuannya, ia berusaha

¹ Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta, (Kanisius,, 1994), cet. VI, hal.63

menakut-nakuti bawahannya dengan jalan memberikan hukuman tertentu bagi yang berbuat negatif, dan hadiah untuk seorang bawahan yang bekerja dengan baik.

b. Tipe Demokratis

Pemimpin demikian mengadakan konsultasi dengan para bawahannya mengenai tindakan-tindakan dan keputusan-keputusan yang diusulkan/dikehendaki oleh pimpinan, serta berusaha memberikan dorongan untuk turut serta aktif melakukan semua keputusan dan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan itu.

c. Laissez faire

Pada tipe yang terakhir ini pemimpin sangat sedikit menggunakan kekuatannya, bahkan memberikan suatu tingkat kebebasan yang tinggi terhadap para bawahannya atau bersifat free (bebas) di dalam segala tindakan mereka.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Seorang kepala sekolah menduduki jabatannya karena ditetapkan dan diangkat oleh atasan (Kepala Kantor Dep. P dan K atau yayasan). Tetapi untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan lancar ia perlu diterima dengan tulus ikhlas oleh guru-guru yang dipimpinnya. Dengan kata lain ia diakui kemampuan serta kepemimpinannya oleh guru-guru.² Dengan demikian, kedudukan kepala sekolah adalah “kedudukan tengah”

² Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta, (Kanisius, 1994), cet. VI, hal. 20

antara atasan dan staf. Sebagai atasan karena ia diangkat oleh Dinas Pendidikan atau yayasan, sehingga ia mempunyai tanggung jawab untuk membina sekolah, guru-guru dan anggota staf lainnya. Tetapi ia juga merupakan wakil guru-guru atau stafnya dimana ia adalah suara dan keinginan guru-guru, ia harus mampu menterjemahkan aspirasi mereka.

Soewadji Lazaruth menjelaskan 3 fungsi kepala sekolah, yaitu sebagai *administrator pendidikan*, *supervisor pendidikan*, dan *pemimpin pendidikan*. Untuk peningkatan mutu sekolahnya, seorang kepala sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolah: misalnya gedung, perlengkapan/peralatan, dan lain-lain yang tercakup dalam bidang administrasi pendidikan. Dalam hal ini kepala sekolah berfungsi sebagai *administrator pendidikan*. Usaha peningkatan mutu dapat pula dilakukan dengan cara peningkatan mutu guru-guru dan seluruh staf sekolah, misalnya melalui rapat-rapat, observasi kelas, perpustakaan dan lain sebagainya. Dalam hal ini kepala sekolah berfungsi sebagai *supervisor pendidikan*. Peningkatan mutu akan berjalan dengan baik apabila guru-guru bersikap terbuka, kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Suasana yang demikian ditentukan oleh bentuk dan sifat kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah berfungsi sebagai *pemimpin pendidikan*.

Lima tugas kepala sekolah sebagai seorang pemimpin:

- a. Mendefinisikan misi dan peranan organisasi (*Involves the definition of the institutional organizational mission and role*)

- b. Mengejawantahkan tujuan organisasi (*The institutional embodiment of purpose*)
- c. Mempertahankan keutuhan organisasi (*To defend the organization integration*)
- d. Memberikan motivasi kepada bawahannya
- e. Tugas terakhir seorang pemimpin adalah mengendalikan konflik internal yang terjadi di dalam organisasi (*The ordering of internal conflict*)³

Delapan fungsi kepala sekolah yang berlaku bagi setiap manajer dari organisasi apa pun, termasuk kepala sekolah yang berperan mengelola kegiatan sekolah harus mampu mewujudkan kedelapan fungsi dalam perilaku sehari-hari diantaranya adalah:

- a. Kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain (*Work with and through other people*)
- b. Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan (*Responsible and accountable*).

Keberhasilan dan kegagalan bawahan adalah suatu pencerminan langsung keberhasilan atau kegagalan seorang pemimpin. Dengan demikian kepala sekolah bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh para guru, siswa, staf dan orang tua siswa tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala sekolah.

³ Wahjosumidjo, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan teoritik dan permasalahannya*". Jakarta (Grasindo, 1999) hal.47

- c. Dengan waktu dan sumber yang terbatas seorang kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan (*Manager balance competing goals and set priorities*)

Dengan segala keterbatasan harus dapat mengatur pemberian tugas secara tepat bahkan ada kalanya seorang kepala sekolah harus dapat menentukan suatu prioritas bilamana terjadi konflik antara kepentingan bawahan dan kepentingan sekolah.

- d. Kepala sekolah harus berfikir secara analistik dan konseptual (*Must think analytically ad conceptionally*).

Fungsi ini berarti menuntut setiap kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui suatu analisa, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi dengan fleksibel.

- e. Kepala sekolah sebagai juru penengah
- f. Kepala sekolah sebagai politisa (*Politicians*)
- g. Kepala sebagai diplomat
- h. Kepala sekolah berfungsi sebagai pengambil keputusan yang sulit (*Make difficult decisions*)

Keberhasilan SBI ini sangat ditentukan oleh seorang kepala sekolah sebagai kepala satuan pendidikan. Dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 disebutkan bahwa seorang kepala sekolah harus mempunyai atau memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Berstatus sebagai guru SMP/MTs/SMA?MA?SMK?MAK

- b. Memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku
- c. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun di SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK dan
- d. Memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan di bidang pendidikan.

Begitu juga dalam peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia nomor 13 Tahun 2007 disebutkan tentang standar kepala sekolah/madrasah. Yakni:

1. Kualifikasi Umum⁴

- a. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
- b. Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun
- c. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing. Kecuali di Taman kanak-kanak/Roudhotul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA dan
- d. Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/C bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yaysan atau lembaga yang berwenang.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 tentang standar Kepala Sekolah/Madrasah hal.1

2. Kualifikasi khusus

- a. Berstatus sebagai guru SMA/MA
- b. Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMA/MA
- c. Dan memiliki sertifikat kepala SMA/MA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.

Dari kriteria tersebut diharapkan kepala sekolah dapat menjalankan tugasnya secara professional, khususnya dalam rangka menyukseskan program-program pemerintah, seperti SBI.

Kepala sekolah adalah *leader* sekaligus manajer, pengelola terdepan yang menentukan dapat tidaknya setiap persekolahan berproses dan berinteraksi secara positif dalam proses pendidikan yang berlangsung. Kepala sekolah memiliki peluang yang sangat besar untuk mendorong atau menghambat upaya kreasi dan inovasi, baik yang berasal dari luar maupun yang muncul dari dalam sekolahnya.⁵

Kepala sekolah merupakan figur sentral di sekolah, yang dapat menghambat atau memperlancar inovasi yang diadakan di sekolah yang dipimpinnya. Kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolah untuk mencapai kemajuan perlu ditingkatkan secara terus-menerus. Sehingga suatu inovasi yang diadakan di sekolah dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, misalnya inovasi mengenai SBI (Sekolah Bertaraf Internasional)

⁵ HJ. Sriyanto, "Kepala Sekolah di Era Otonomi", *Gerbang*, Edisi 7 Th. III, (Januari 2004), h. 46

Apa yang diungkapkan di atas menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Di samping itu, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah juga cenderung bergerak maju semakin pesat, sehingga menuntut penguasaan secara profesional. Menyadari hal tersebut, setiap kepala sekolah dihadapkan kepada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk merealisasikan itu semua diperlukan kepemimpinan yang baik. Dalam kerangka inilah dirasakan perlunya peningkatan kepemimpinan kepala sekolah secara profesional untuk mensukseskan program-program pemerintah yang sedang digulirkan,

Kata “memimpin” mengandung makna luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶ Dalam praktik organisasi kata memimpin, mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan, dan sebagainya.

⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah, Tinjauan Teoritik dan permasalahannya*. Jakarta: Rajagrafindo. Hal.83

Begitu banyak definisi tentang kepemimpinan menunjukkan demikian banyak pula tugas dan peranan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin. Diantaranya sebagai:

- a. Kepala sekolah sebagai pejabat formal
- b. Kepala sekolah sebagai manajer
- c. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin, dll.

Menurut Koontz, O'Donnel dan Wehrich, di dalam bukunya yang berjudul *Management* disebutkan, bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan secara umum, merupakan pengaruh, seni atau proses mempengaruhi orang lain, sehingga mereka dengan penuh kemauan berusaha kearah tercapainya tujuan organisasi.

Leadership is generally defined simpl as influence, the art or process of influencing people so that they will strive willingly toward the achievement of group goals.

Kepemimpinan kepala sekolah hendaknya berdasarkan keterbukaan dan kebijakan terhadap ide-ide pembaharuan sehingga ia akan mampu melestarikan eksistensi sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah adalah salah satu pihak yang ada di sekolah yang paling berperan dan sangat menentukan kualitas pendidikan. Untuk itu ia diharapkan untuk bekerja sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya.

Dalam agama Islam, istilah kepemimpinan dan dampak dari kepemimpinan banyak disinggung seperti yang telah disinyalir oleh Nabi Muhammad saw. dengan sabdanya:

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُفُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، الْإِمَامُ رَاعٍ وَ الْمَسْئُولُ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَ الْمَسْئُولُ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ أَهْلِهَا وَ الْمَسْئُولَةُ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَ الْمَسْئُولُ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَ الْمَسْئُولُ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (متفق عليه)

Artinya:

Dari Ibnu Umar ra, ia berkata: Saya mendengar Rosullulah saw. bersabda : “Kalian adalah pemimpin, yang akan dimintai pertanggungjawaban. Penguasa adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Suami adalah pemimpin keluarganya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. (HR Bukhori Muslim)⁷

Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah akan memberikan dampak positif bagi sekolah yang dipimpinnya karena kepala sekolah tersebut bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Seorang kepala sekolah hendaknya terus meningkatkan ilmu dan hubungan interpersonalnya, yakni dalam hal bekerja sama, dll.

Adapun SBI sendiri adalah kebijakan baru yang digulirkan pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Secara umum SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) adalah sekolah

⁷ Imam Nawawi (terj. Achmad Sunarto), *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 1*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), cet. IV, hal. 603-604.

nasional yang menyiapkan peserta didik berbasis Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia berkualitas Internasional dan lulusannya berdaya saing Internasional, sehingga tidak ada perbedaan antara SBI dan SNP. Karena SNP termasuk komponen di dalam SBI itu sendiri

Karakteristik Sekolah Bertaraf Internasional, adalah:

- a. Menerapkan KTSP yang dikembangkan dari standar kompetensi kelulusan dan kompetensi dasar yang diperkaya dengan muatan Internasional.
- b. Menerapkan proses pembelajaran dalam bahasa Inggris, minimal untuk mata pelajaran MIPA dan Bahasa Inggris.
- c. Mengadopsi buku teks yang dipakai SBI (negara maju)
- d. Menerapkan standar kelulusan yang lebih tinggi dari standar kompetensi lulusan (SKL) yang ada di dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- e. Pendidik dan tenaga kependidikan memenuhi standar kompetensi yang ditentukan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- f. Sarana/prasarana memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- g. Penilaian memenuhi standar nasional dan Internasional.

Landasan hukum SBI:

Pengembangan Program Rintisan SMA Bertaraf Internasional (SMA BI) di Indonesia menggunakan landasan hukum sebagai berikut:

- a. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20 tahun 2003) pasal 50 ayat 3 yang menyebutkan

bahwa Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional.

- b. Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- c. Undang-undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- d. Undang-undang Nomor 25 tahun 2000 tentang program pembangunan nasional.
- e. Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- f. Peraturan Pemerintah (PP) nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi.
- g. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang pelaksanaan kompetensi lulusan.
- h. Permendiknas nomor 6 tahun 2007 sebagai penyempurnaan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan Permendiknas nomor 22 dan 23 tahun 2006.
- i. Rencana Strategis (Renstra) Departemen Pendidikan Nasional tahun 2005-2009
- j. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 6/2007 tentang Model kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Visi dan Misi SBI

Visi, Misi dan Tujuan SBI juga telah dicanangkan Direktorat,

sebagai berikut. Visi SBI adalah "Terwujudnya insan Indonesia cerdas, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berjati diri Indonesia, dan kompetitif secara global". Sedangkan misi SBI adalah "Mewujudkan manusia Indonesia bertaraf internasional yang mampu bersaing dan berkolaborasi secara global". Tujuan SBI adalah Untuk menghasilkan lulusan SMP yang memiliki kompetensi berkelas nasional dan internasional sekaligus⁸

Visi SBI dirancang agar memenuhi tiga indikator, yaitu:

- a. Mencirikan wawasan kebangsaan
- b. Memberdayakan seluruh potensi kecerdasan (Multiple Inteligencies)
- c. Meningkatkan daya saing global.

Misi SBI merupakan jabaran visi SBI yang dirancang untuk dijadikan referensi dalam menyusun/mengembangkan rencana program kegiatan, indikator untuk mempunyai misi ini terangkum pada akronim SMART:

- a. Spesific
- b. Measurable (Terukur)
- c. Achievable (dapat dicapai)
- d. Realistis
- e. Time Bound (Jelas jangkauan waktunya)

Pendidikan merupakan salah satu penentu daya saing bangsa, dengan demikian perlu peningkatan mutu yang berkelanjutan. Salah

⁸http://harianjoglosemar.com/index.php?option=com_content&task=view&id=12077&Itemid=53

satunya dengan konsep peningkatan status sekolah secara bertahap ke arah SBI (Sekolah Bertaraf Internasional). Hal ini searah dengan perubahan paradigma dalam pembelajaran menuju masyarakat berbasis pengetahuan, yang menempatkan TIK sebagai pendukung utama.

Menurut Direktorat Pembinaan SMP (2006), SBI adalah sekolah nasional yang menyiapkan peserta didiknya berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP) Indonesia dan tarafnya internasional sehingga lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional.⁹ Konsep tersebut dapat diformulasikan bahwa $SBI = (SNP + X)$, dimana SNP adalah Standar Nasional Pendidikan yang meliputi delapan standar sebagaimana didalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 : Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sedangkan X adalah SNP yang diperkaya, dikembangkan, diperluas, diperdalam melalui adaptasi atau adopsi terhadap standar pendidikan yang dianggap reputasi mutunya diakui secara internasional.

SBI bukan "Sekolah Internasional" (*International School*) seperti yang sudah banyak berdiri di Indonesia. SBI adalah sekolah nasional yang sudah memenuhi standar nasional dan akan dikembangkan menuju standar internasional atau bertaraf internasional. Oleh karenanya salah satu syarat sekolah untuk dapat dikembangkan menjadi SBI ialah sudah memperoleh akreditasi A dari Badan Akreditasi Sekolah. SBI juga bukan "westernisasi" yang ingin mengubah sekolah Indonesia menjadi sekolah

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, "*Sistem Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) untuk pendidikan Dasar dan menengah*", (Jakarta: Departemen Pendidikan dasar dan menengah, 2007), hal.3

yang "kebarat-baratan", karena pengembangan SBI tetap berlandaskan Pancasila dan kultur budaya Indonesia.

Berikut perbedaan antara sekolah nasional dengan sekolah internasional:¹⁰

No	Objek penjaminan	Indikator Sekolah Nasional	Indikator Sekolah Internasional
1	Akreditasi	Berakreditasi minimal A dari Badan Akreditasi Nasional-Sekolah dan Madrasah (BAN-S/M)	Berakreditasi tambahan dari badan akreditasi sekolah pada salah satu Negara anggota Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan
2	kurikulum	-menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan - Menerapkan system satuan kredit semester di SMA/SMK/MA/MAK - Memenuhi Standar Kompetensi Lulusan	- Sistem administrasi akademik berbasis Teknologi Informasi di mana setiap siswa bisa mengakses transkripnya masing-masing. -Muatan mata pelajaran setara atau lebih tinggi dari muatan pelajaran yang sama pada sekolah unggul dari salah satu Negara OECD dan/atau Negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan - Menerapkan standar kelulusan dari sekolah yang lebih tinggi dari Standar Kompetensi Lulusan.
3	Proses Pembelajaran	Memenuhi standar proses	Proses pembelajaran pada semua mata pelajaran menjadi teladan bagi sekolah/madrasah lainnya

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. Vii-x.

			<p>dalam pengembangan akhlak mulia, budi pekerti luhur, kepribadian unggul, kepemimpinan, jiwa entrepreneurial, jiwa patriot, dan jiwa innovator.</p> <p>-Diperkaya dengan model proses pembelajaran sekolah unggul dari Negara anggota OECD dan/atau Negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.</p> <p>-Menerapkan pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran.</p> <p>- Pembelajaran mata pelajaran kelompok sains, matematika, dan inti kejuruan menggunakan bahasa Inggris, sementara mata pelajaran lainnya, kecuali bahasa asing, harus menggunakan bahasa Indonesia.</p> <p>- Pembelajaran dengan bahasa Inggris untuk mata pelajaran kelompok sains dan matematika untuk SD/MI baru dapat dimulai pada kelas IV</p>
4	Penilaian	Memenuhi standar penilaian	<p>Diperkaya dengan model penilaian sekolah unggul dari Negara anggota OECD dan/atau Negara maju lainnya yang memiliki keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.</p>
5	Pendidik	Memenuhi Standar Pendidik	<p>- Semua guru mampu memfasilitasi pembelajaran berbasis TIK.</p> <p>- Guru mata pelajaran kelompok sains, matematika, dan inti kejuruan mampu mengampu pembelajaran berbahasa Inggris.</p> <p>- Minimal 10% dari guru</p>

			<p>berpendidikan S2/S3 dari Perguruan Tinggi yang program studinya berakreditasi A untuk SD/MI.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Minimal 20% dari guru berpendidikan S2/S3 dari Perguruan Tinggi yang program studinya berakreditasi A untuk SMP/MTs. -Minimal 300% dari guru berpendidikan S2/S3 dari Perguruan Tinggi yang program studinya berakreditasi A untuk SMA/SMK/MA/MAK.
6	Tenaga kependidikan	Memenuhi Standar Tenaga Kependidikan	<p>Kepala Sekolah/Madrasah berpendidikan minimal S2 dari Perguruan Tinggi yang program studinya berakreditasi A dan telah mempunyai pelatihan Kepala Sekolah/Madrasah dari lembaga pelatihan kepala sekolah yang diakui oleh pemerintah.</p> <ul style="list-style-type: none"> -Kepala Sekolah/Madrasah mampu berbahasa Inggris secara aktif -Kepala Sekolah/Madrasah bervisi Internasional, mampu membangun jejaring internasional, memiliki kompetensi manajerial, serta jiwa kepemimpinan dan entrepreneurial yang kuat.
7	Sarana dan Prasarana	Memenuhi Standar Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap ruang kelas dilengkapi dengan sarana pembelajaran berbasis TIK - Perpustakaan dilengkapi dengan sarana digital yang memberikan akses ke sumber pembelajaran berbasis TIK di seluruh dunia. - Dilengkapi dengan ruang multimedia, ruang unjuk seni

			budaya, fasilitas olahraga, klinik dan lain sebagainya.
8	Pengelola-An	Memenuhi Standar Pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> - Meraih sertifikat ISO 9001 versi 2000 atau sesudahnya dan ISO 14000 - Merupakan sekolah/madrasah multicultural. - Menjalin hubungan “Sister School” dengan sekolah bertaraf internasional di luar negeri. - Bebas narkoba dan rokok. - Bebas kekerasan (<i>bullying</i>) - Menerapkan prinsip kesetaraan gender dalam segala aspek pengelolaan sekolah. - Meraih medali tingkat internasional pada berbagai kompetisi sains, matematika, teknologi, seni, dan olah raga
9	Pembiayaan	Memenuhi Standar Pembiayaan	Menerapkan model pembiayaan yang efisien untuk mencapai berbagai target indikator Kunci Tambahan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menemukan atau menggali sesuatu yang telah ada, untuk kemudian diuji kebenarannya yang mungkin masih diragukan.¹¹ Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Metode Penentuan Subyek

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), Hal. 102

Yang dimaksud subjek penelitian menurut Suharismi Arikunto adalah orang atau apa saja yang menjadi subyek penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, Kepala Tata Usaha SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta dan Guru SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

2. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan, maka untuk pengumpulan data digunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

a. Metode Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk penelitian dimana penulis menyelidiki dan mengamati terhadap obyek yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.¹²

Teknik ini digunakan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diselidiki yaitu keadaan sekolah, sarana dan prasarana yang tersedia.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.¹³ Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

¹² Minarsoh Surahman, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1989), hal. 9

¹³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 130

transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁴

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan penyelidikan terhadap benda-benda tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁵

Melalui teknik ini dapat diketahui berbagai macam keterangan, misalnya sejarah berdirinya lembaga pendidikan, letak geografis, struktur organisasi, serta kebijakan-kebijakan kepala sekolah.

3. Metode Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Proses analisis data atau langkah-langkah analisis data untuk penelitian kualitatif dalam pengumpulan data yaitu:

- a. Dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi (abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti,

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 236

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,...* Hal. 135

proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

- c. Kemudian menyusunnya dalam satuan-satuan.
- d. Satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan sambil membuat koding.
- e. Kemudian mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
- f. Setelah selesai tahap-tahap diatas mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode.¹⁶

Untuk menganalisa data hasil penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisa dan diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek-obyek penelitian disaat penelitian dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan yang proposional dan logis.

Dalam melakukan metode analisis diatas digunakan dengan pola berfikir yaitu : *induktif*, yaitu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta/peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta/peristiwa-peristiwa khusus tersebut ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.¹⁷ Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari obyek di lapangan, kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan.

¹⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hal.190

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reser 2*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1987), hal.42

4. *Triangulasi*

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. *Triangulasi* sendiri dibagi menjadi empat macam sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan : 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. 2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. 3) membandingkan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. 4) membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang. 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik *triangulasi* digunakan untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data.

Triangulasi dengan teori, adalah fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi teknik sumber dengan hanya menggunakan dua modus saja yaitu membandingkan hasil pengamatan dan data hasil wawancara (point 1), serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi yang berkaitan (point 5). Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua modus tersebut cukup simpel, efektif dan mudah dilaksanakan.

Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik.¹⁸

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan agar pembahasan skripsi ini mudah dipahami dan sistematis, penyusun membagi pembahasan skripsi ini ke dalam bab-bab dan sub bab. Secara garis besar, sistematika pembahasan ini terdiri dari empat bab. Pada awal penyusunan skripsi ini dimulai dari bagian muka yang berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.

¹⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 191

Pada Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teoritik, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Kemudian Bab II berisi tentang gambaran umum SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, yang meliputi letak geografis; sejarah berdiri dan perkembangan; Visi, misi, dan tujuan sekolah; struktur organisasi sekolah; dan keadaan guru, tenaga TU dan siswa sekolah.

Adapun Bab III berisi konsep kepemimpinan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta dalam proses menuju SBI (Sekolah Bertaraf Internasional). Bab ini terdiri dari 3 bab, yakni deskripsi kepemimpinan kepala sekolah menuju SBI. Dari pembahasan ini didapatkan peran kepemimpinan kepala sekolah.. Dalam bab ini juga dibahas mengenai usaha yang dilakukan kepala sekolah menuju SBI.

Dan pada Bab IV berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Penulisan skripsi ini diakhiri oleh daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis, dan lampiran-lampiran yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta (studi rintisan SBI) maka penyusun dapat menyajikan kesimpulan sebagai akhir dari penelitian. Adapaun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta sudah cukup baik. Ini bisa dilihat dari cara Drs. Mahfudz MA dalam member motivasi anak buahnya, sehingga menimbulkan semangat dan kemauan yang keras dari stakeholder sekolah dalam rangka mewujudkan tujuan bersama. Contoh kecilnya yaitu dalam usaha mewujudkan sekolah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta ini bertaraf internasional. Walaupun saat ini masih dalam tahap “proses”, akan tetapi dalam empat tahun ini sudah mulai menampakkan hasil. Sehingga pada tahun 2010 sekolah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta merasa optimis akan mampu melepaskan huruf “R” pada RSBI menjadi SBI.
2. Gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah kombinasi antara 3 gaya kepemimpinan, yakni otoriter, laizzez freire, dan demokratis, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.
3. Dari hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam

menjalankan roda kepemimpinan diantaranya yang terkait dengan RSBI menuju SBI itu sendiri adalah factor SDM yang ada belum benar-benar memenuhi standar RSBI yang sebenarnya.

4. Usaha atau upaya kepala sekolah dalam menghadapi kendala tersebut antara lain adalah dengan:
 - a. Mengirim guru untuk ikut serta dalam pelatihan-pelatihan.
 - b. Memotivasi guru, staf, dan karyawan untuk melanjutkan S2.
 - c. Memberdayakan fungsi manajemen yakni *planning, organizing, actuating, controlling*, dan evaluasi untuk menjalankan kepemimpinan secara optimal.

B. Saran-saran

Hasil penelitian ini memaparkan gambaran mengenai kepemimpinan kepala sekolah serta tugas-tugasnya sebagai *leader* dalam mengembangkan SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, dengan segala kelebihan dan kekuatan oleh sebab itu dalam rangka lebih mengembangkan SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta maka penyusun mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta perlu meningkatkan kualitas kepemimpinan guna meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang bagaimana menjelankan dan kepemimpinan yang baik dalam rangka mencapai dan mewujudkan visi misi sekolah.

3. Awal didirikanya sekolah-sekolah Muhammadiyah bermula dari supaya memiliki kelebihan pada ilmu-ilmu agama Islam, sebagaimana yang ada pada pesantren dan memiliki keahlian di bidang agama. Oleh karena itu selain dalam proses menuju SBI, hendaknya sekolah MUHA juga memperhatikan aspek perkembangan agama dan akhlak peserta didik.
4. Sebagai sekolah kader, hendaknya SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta juga tidak melupakan penanaman ideologi lebih dalam lagi supaya kader-kader yang lahir dari MUHA ini kedepannya bisa menjadi panah-panah Muhammadiyah yang menyebar seantero Nusantara, supaya bisa menjadi matahari-matahari Muhammadiyah yang bersinar mencerahkan matahari bangsa. Karena salah satu dari fungsi kepemimpinan adalah adanya keberlanjutan atau pengkaderan yang mana berguna sebagai penerus eksistensi dari amal usaha ini sendiri yakni MUHA sebagai institusi pendidikan.

C. Kata Penutup

Segala puji syukur penyusun haturkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun sendiri, para pembaca, dan terutama bagi sekolah.

Dengan selesainya skripsi yang berjudul “ Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Studi Rintisan SBI)” penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak lepas dari kekurangan dan jauh

dari kesempurnaan. Oleh karena itu penyusun mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

Tidak lupa penyusun haturkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, semoga amal baiknya.

Akhirnya kepada Allah jualah penyusun berserah diri, memohon petunjuk dan ampunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Athiyah al-Abrosy, M
 1993. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. (Bustami A. Gani dan Djohar Bahari. Terjemahan). Jakarta: Bulan Bintang.
- Burhan Bungin
 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- DEPARTEMEN AGAMA RI
 1989. *Al qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: PT Mahkota
- DEPDIKBUD
 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- DEPDIKNAS
 2008. *Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional
 2008. *Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional)
- Departemen Pendidikan Nasional
 2007. *“Sistem Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) untuk pendidikan Dasar dan menengah”*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dasar dan menengah)
- E. Mulyasa
 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa
 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- E. Mulyasa
 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- H.A.R Tilaar
 1994. *Manajemen Pendidikan Nasional Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Hadari Nawawi
1982. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta, PT GUNUNG AGUNG.
- Hendro Soetopo
1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP
- HJ Sriyanto
Januari 2004. "Kepala Sekolah di Era Otonomi". Gerbang
- HM Arifin
1991. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://harianjoglosemar.com/index.php?option=comcontent&tast=view&id=12077&Itemid=53>
- Husain Usman,
2008. "*Manajemen, Teori Praktik dan Riset Pendidikan*". Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim Bafadal
2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imam Nawawi (terj. Achmad Sunarto)
1999. *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 1*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Kartono, ST
Januari 2004. "*Menyoal Masa Jabatan Kepala Sekolah*". Gerbang
- Lexi J Moleong
2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Minarsoh Surahman
1989. *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung : Tarsito
- M Nasir
1980. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- M. Ngalim Purwanto
1981. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Mutiara. Cet. VIII

M. Ngalim Purwanto

1991. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Made Pidarta

1998. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.

Muhaimin

2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

NK. Roestiyah.

1989. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara, cet. III.

Noeng Muhajir

1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Srasin.

Nurkolis

2003. *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 25 Tahun 2000 *Tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi Sebagai Daerah Otonomi*, Jakarta, Kantor Negara Otonomi Daerah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 tentang standar Kepala Sekolah/Madrasah

Piet Sahartian

1994. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.

Qodir, dkk.

2003. *Sisdiknas Undang-Undang nomor 20 tahun 2003*. Yogyakarta: Ar Ruza Media

Syrafuddin

2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Konsep, strategi, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo

Soekarno Indrafachrud

1993 *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Soewadji Lazaruth.

1994. *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius. cet. VI.

Sudarwan Danim

2002. *Menuju Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia

Suharsimi Arikunto

1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumadi Suryabrata

1992. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.

Sutrisno Hadi

1994. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Gajah Mada University.

UIN Sunan Kalijaga

2006. *Buku Panduan UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

Undang-Undang Otonomi Daerah. Jakarta, Sinar Grafika, 1999.

Wahdjosumidjo

2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Winarno Surakhman

1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung, Tarsito.

WJS Poerwadarminto

1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.

CURRICULUM VITAE

Nama : Fajriyah Mubarakah
Tempat/tanggal lahir : Nganjuk 1 Februari 1987
Alamat asal : Ponpes YTP Timur Pasar No. 20 Kertosono Nganjuk Jawa Timur 64311
Alamat Yogyakarta : Mad. Muallimaat Muhammadiyah Jl. Suronatan NG11/653 Notoprajan Yogyakarta 5562

Nama orang tua :

Ayah : K. Ali Hamdi Mudaim
Ibu : Zuhriyah

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Guru
Ibu : Guru

Pendidikan : SD Muhammadiyah Kertosono, lulus tahun 1999
MTs YTP Kertosono, lulus tahun 2002
MA YTP Kertosono, lulus tahun 2005

Yogyakarta, 23 Juli 2009

Fajriyah Mubarakah
NIM..0547005